
THE INFLUENCE OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEKS AND OPEN UNEMPLOYMENT RATE ON ECONOMIC GROWTH IN THE TOMINI BAY AREA (2019-2023)

Yogi Andika Ibrahim Lamusu¹, Sri Endang Saleh², Sri Indriyani S Dai³, Ivan Rahmat Santoso⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3,4}

E-mail: Yogilamusu12@gmail.com¹

Abstract: *Human Capital is a crucial factor in the economic development process. With high-quality human capital, economic development, measured by increased output or economic growth, is believed to be better. Conversely, economic development can also enhance the quality of human resources. Economic growth ensures the availability of sufficient funds to improve human resource quality. Therefore, economic growth and human development have a reciprocal or two-way influence. This research aims to analyze and prove the influence of the Human Development Index and the Open Unemployment Rate on Economic Growth in the Tomini Bay Area. This research employs a quantitative approach using a panel data model. The research uses data comprising a cross-section of 10 regencies/cities and a time series of 5 years from 2019 to 2023 in the Tomini Bay Area. The analysis method uses multiple linear regression analysis. The results indicate that the Human Development Index positively affects economic growth, meaning that a 1% increase in the Human Development Index will increase the economic growth rate by 7,570047. This indicates that a higher Human Development Index significantly boosts economic growth, as the p-value is below the significance level of 0,1. Conversely, the Open Unemployment Rate negatively affects economic growth. If the Open Unemployment Rate in the Tomini Bay Area increases by 1%, the economic growth rate will decrease by 0.05744%. However, this result indicates that the unemployment rate variable is insignificant, as it is larger than a (0,1), meaning it does not significantly impact economic growth.*

Keywords: *Human Development Index, Open Unemployment Rate, Economic Growth*

Abstrak: Modal manusia (human capital), merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, pembangunan ekonomi yang diukur dengan meningkatnya output atau pertumbuhan ekonomi, diyakini akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, pembangunan ekonomi dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pertumbuhan ekonomi, akan menjamin tersedianya dana yang cukup guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan membuktikan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Teluk Tomini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. menggunakan model data panel, Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari cross section 10 Kabupaten/kota dan time series 5 tahun dari 2019 sampai 2023 di Kawasan Teluk Tomini. Analisis yang di gunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap kenaikan 1% indeks pembangunan manusia akan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 7,570047. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa semakin besar Indeks Pembangunan Manusia maka akan signifikan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dengan melihat nilai p-value berada dibawah nilai signifikansi 0,1. Dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika persentase Tingkat Pengangguran Terbuka yang ada di kawasan teluk tomini terdistribusi meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.057244 persen, hasil ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak signifikan yang lebih besar dari α (0,1) sehingga variabel tingkat pengangguran memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, kawasan teluk tomini

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Dewi & Sutrisna, 2015).

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dijadikan barometer keefektifan ekspansi ekonominya. Karena ekspansi ekonomi merupakan tanda meningkatnya pendapatan bagi individu, atau dengan kata lain, perubahan produk domestik bruto

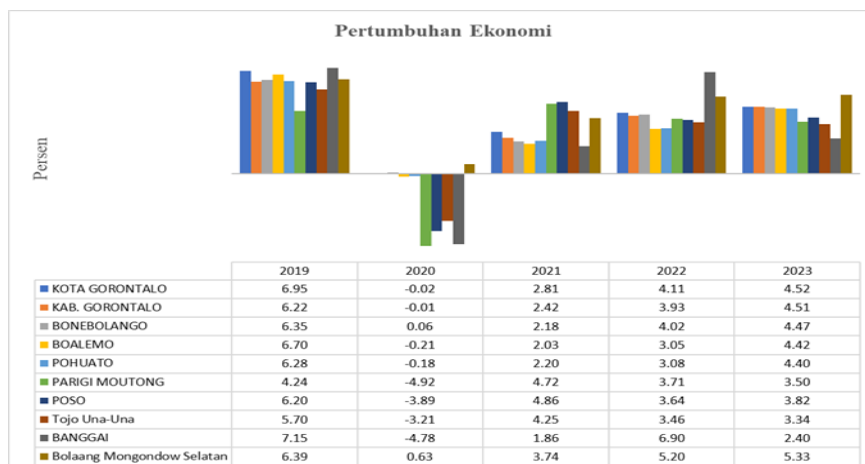
(PDB) merupakan indikasi seberapa baik suatu perekonomian telah berkembang (Sukirno, 2004). Hal ini menggambarkan singgungan yang saling berbalas antara ekskalasi dan ekspansi ekonomi, karena kedua faktor ekonomi pembangunan ini berperan dalam mendorong pertumbuhan satu sama lain untuk membantu pembangunan ekonomi suatu daerah. Serangkaian peningkatan produk domestik bruto atau pendapatan nasional riil dapat dicirikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Para ahli percaya bahwa pendapatan nasional riil atau real gross domestic product adalah gambaran dari pertumbuhan ekonomi yang baik jika diimbangi dengan pemberantasan kemiskinan, rekonsiliasi ketimpangan remunerasi, pengadaan work field, menyelenggarakan edukasi secara mumpuni, pembaruan kondisi lingkungan hidup, kesetaraan kesempatan, ketidakberpihakan individual, dan penyeragaman kehidupan budaya. Pertumbuhan ekonomi turut andil dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi Indonesia sangat tergantung pada pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan jangka panjang dan jangka pendek (Suliswanto, 2010). Pembangunan ekonomi daerah adalah kerja sama yang dibangun antara pemerintah dan sektor swasta guna memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Pembangunan ekonomi daerah tidak lepas dari Undang-Undang No. 22 tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999, pemerintah pusat melimpahkan wewenang kepada daerah untuk mengatur daerahnya atau yang sering disebut otonomi daerah (Suparmoko, 2002:4). Salah satu alasan dibentuknya otonomi daerah adalah daerah dapat memaksimalkan potens daerahnya sehingga pembangunan di pusat dapat berjalan seimbang dengan pembangunan di daerah.

Pertumbuhan ekonomi menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan manusia (human capital) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan atau lembaga akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan atau lembaga juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak menyebabkan berkurang tingkat pengangguran yang selama ini terjadi.

Maipita (2014) mengatakan bahwa tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan berkaitan dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin dapat diartikan mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada dalam kategori sejahtera. Masyarakat miskin juga dapat dikatakan mereka yang tidak memiliki tempat tinggal, kekurangan pangan, atau memiliki kesehatan yang buruk. Persoalan kemiskinan merupakan salah satu target kebijakan pembangunan di setiap kabupaten/kota di Kawasan Teluk Tomini agar kesenjangan pendapatan menjadi semakin kecil.

Salah satu permasalahan pertumbuhan ekonomi adalah indeks pembangunan manusia terkadang disingkat IPM. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara serta mengombinasikan bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita. Pada tahun 2010, UNDP (United Nations Development Programme) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia yang baru. IPM masih berdasarkan standar hidup, pendidikan dan kesehatan. Modal manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2024)

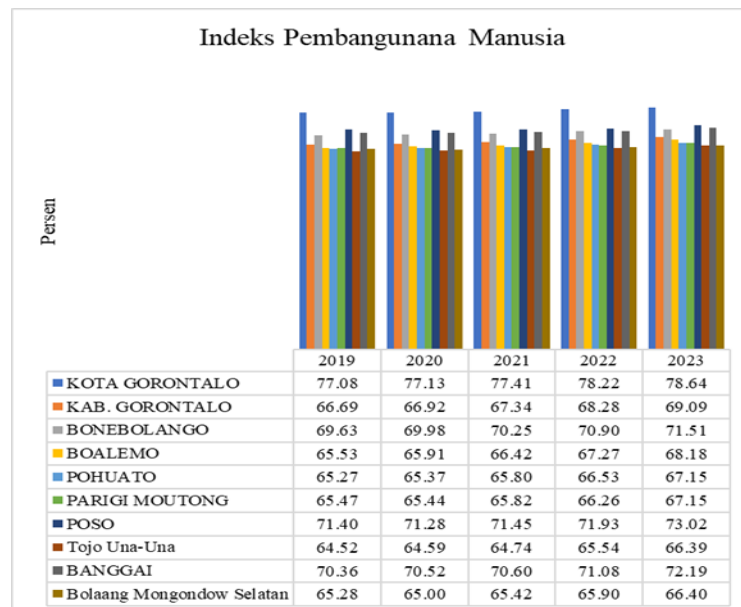
Gambar 1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi kawasan Teluk Tomini Tahun 2019-2023

Gambar 1 diatas menunjukkan angka jumlah pendapatan domestik regional bruto di Kawasan Teluk Tomini, dari gambar 1.1 di atas tingkat pendapatan domestik regional bruto di Provinsi Gorontalo tertinggi terdapat di Kota Gorontalo pada tahun 2019 dan terendah terdapat di Kabupaten Boalemo pada tahun 2020, di Provinsi Sulawesi Tengah tertinggi di Kabupaten Banggai 2019 dan terendah terdapat di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2020, di Provinsi Sulawesi Utara tertinggi terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2019 dan terendah terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2020.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Suliswanto, 2010). Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. (Dewi & Sutrisna, 2014). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Modal manusia (human capital), merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, pembangunan ekonomi yang diukur dengan meningkatnya output atau pertumbuhan ekonomi, diyakini akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, pembangunan ekonomi dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pertumbuhan ekonomi, akan menjamin tersedianya dana yang cukup guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia.

Berdasarkan kajian UNDP (United Nation Development Programme, 2010), untuk mengukur Indeks pembangunan manusia memiliki 3 indikator utama yaitu, angka harapan hidup untuk mengukur kesehatan, angka melek huruf penduduk dewasa dan rata – rata lama sekolah untuk mengukur pendidikan, dan indikator daya beli untuk mengukur standar hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat dari sisi 2 perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dari segi keshatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat (Todaro, 2006). Berdasarkan 3 komponen utama penyusun Indeks pembangunan manusia maka tinggi rendahnya Indeks pembangunan manusia di suatu negara sangat penting dalam pembangunan, karena pada hakikatnya tujuan dari pembangunan adalah peningkatan kesejahteraan pada penduduk. Peningkatan Indeks pembangunan manusia yang terjadi pada penduduk suatu daerah atau negara maka dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan dari masyarakat melalui peningkatan produktivitas, pendapatan yang meningkat akan membuat penduduk mendapatkan pendidikan yang lebih baik serta kesehatan yang lebih baik pula dengan demikian kesejahteraan juga akan semakin meningkat.



(Sumber: Badan Pusat Statistik 2024)

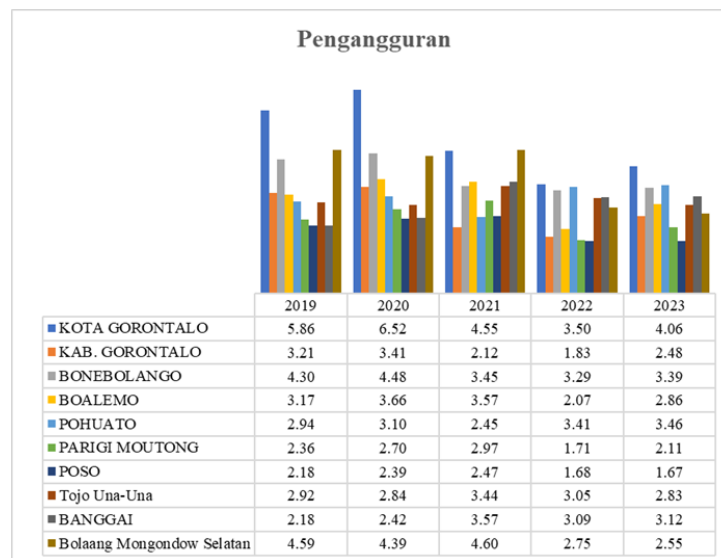
Gambar 2 Persentase Indeks Pembangunan Manusia kawasan Teluk Tomini Tahun 2019-2023

Gambar di atas menunjukkan kondisi indeks pembangunan manusia di kawasan teluk tomini. Dari gambar 2 di atas tingkat Indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo tertinggi terdapat di Kota Gorontalo pada tahun 2023 dan terendah terdapat di Kabupaten Pohuwato 2019, di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan Indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di Kabupaten Poso pada tahun 2023 dan terendah di Kabupaten Tojo Una-Una 2019, di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan Indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 2023 dan Terendah terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 2020.

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar.

Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Menurut Nanga (2001), pengangguran (unemployment) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labor force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Berikut gambar tingkat pengangguran di Kawasan Teluk Tomini selama 5 tahun terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Gambar 3. Persentase Pengangguran di kawasan Teluk Tomini 2019-2023

Gambar ini menunjukkan kondisi tingkat pengangguran terbuka di Kawasan Teluk Tomini, dari gambar 1.3 di atas tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo tertinggi terdapat di kota Gorontalo pada tahun 2020 dan terendah terdapat di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2022, di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kabupaten Banggai pada tahun 2021 dan terendah terdapat di kabupaten Poso pada tahun 2023, di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2021 dan terendah terdapat di Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2023.

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Permasalahan pengangguran memang sangat penting untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan beberapa variabel ekonomi lainnya. Beberapa variabel tersebut antara lain seperti: pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan (Sirait, 2013: 108).

Pengangguran merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara atau daerah mengencikan jumlah pengangguran dalam hal meningkatkan index pembangunan manusia (IPM) yang berkualitas dengan banyak nya masyarakat yang sehat diharapkan mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga dapat menjadi modal dalam peningkatan indeks pembangunan manusia.

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2003). Menurut Sukirno dalam Meydiasari dan Soejoto (2017) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Selain itu, Sukirno (2000) juga mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, yang dibagi menjadi: 1) pengangguran terbuka, 2) pengangguran tersembunyi, 3) setengah menganggur, dan 4) pengangguran bermusim. Lebih spesifik, pada penelitian ini, jenis pengangguran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat berarti angkatan kerja yang belum bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Masriah & Mujahid, 2011).

Melihat fenomena tersebut, pembangunan manusia menjadi hal utama bagi pembangunan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. besarnya angka Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran

terbuka belum mampu menjadi bukti bahwa pemerataan pembangunan meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Dapat dilihat tinggi dari fenomena data angka indeks pembangunan manusia di tahun 2020 dengan rerata 50% tetapi tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mengalami penurunan pada angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan ini menggambarkan permasalahan dengan bentuk analisis berupa angka mulai dari pengumpulan penafsiran sampai mendapatkan hasil yang diperoleh. Data kuantitatif diperlukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan atau hasil penelitian tersebut dengan maksud untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ialah daerah dimana penelitian memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini mengambil lokasi di Kawasan Teluk Tomini yang berada di tiga Provinsi yaitu Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara. Dan waktu penelitian di mulai dari Januari 2024 sampai dengan selesai.

Teknik sampling

Teknik yang digunakan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat dokumenter yang di ambil dari tahun 2019-2023, yakni suatu proses pengumpulan data yang di dapatkan dari lembaga pemerintahan yakni badan pusat statistik dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai permasalahan yang sama, seperti jurnal ilmu ekonomi dan buku-buku referensi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka.

Alat analisis

Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi, dengan menggunakan metode analisis berganda dengan memakai data panel.

Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

- PE : Pertumbuhan Ekonomi
 - β_0 : Konstanta/ Intercept
 - $\beta_1, 2$: Koefisien Regresi Parsial
 - IPM : Indeks Pembangunan Manusia
 - TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
 - μ : Error
 - i : Cross Section
 - t : Time Series
1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, model regresi linier berganda merupakan model regresi dengan lebih satu variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di tiga Provinsi kawasan Teluk Tomini (Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Utara). Data yang digunakan bersifat data panel (Gabungan dari data runtun waktu/tahunan dan wilayah) dengan periode 2019-2023 dan 9 Kabupaten dan 1 Kota.

Pengujian ini dilakukan dalam beberapa tahapan Pertama, uji model data panel dalam penentuan model yang diperuntukkan dalam regresi data panel. Ke-dua, membuat output hasil regresi dari persamaan regresi. Ke-tiga, setelah mendapatkan hasil regresi kemudian dilaukan pengujian hipotesis statistik (Koefisien determinasi, F-Statistik dan t-Statistik. Ke-empat, menguji validitas asumsi klasik (Normalitas Data, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas).

A. Uji Model

Model yang digunakan dalam analisis regresi panel data yaitu Common Effect Mode (CEM), Fixed Effect Mode (FEM) dan Random Effect Mode (REM). Untuk penentuan mode mana yang optimal diantara ke-3 mode diatas, perlu dilakukan tiga langkah yaitu; Chow-test, yang diperuntukkan untuk melihat optimalisasi antara mode CEM dan mode FEM. Sedangkan pengujian kedua yaitu; Hausmant-test yang diperuntukkan untuk melihat optimalisasi dari mode FEM dan mode REM. Dalam penentuan optimalisasi dapat dilihat dari probabilitas Chi-Square nya dengan membandingkan dengan tingkat alpha yang terdapat didalam penelitian. Adapun perhitungan ini dilakukan dengan bantuan software eviews-9 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Model Regresi

PENGUJIAN	PROBABILITAS	KEPUTUSAN
Uji LM	Cross-section Breusch-Pagan = (0.0000)***	REM Lebih baik dari CEM
Uji Chow	Cross-section F = (0.9677)***	CEM Lebih baik dari FEM
Uji Hausman	Cross-section random = (0.03639)***	REM lebih baik dari FEM

Catatan: α (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan

Sumber: Output Regresi Yang Diolah, 2024 (Terlampir)

Hasil di atas menunjukkan bahwa penampang (Cross section) Breusch-Pagan lebih kecil dari 0.01 yaitu 0.0000, sehingga hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti Random Effects Model (REM) lebih baik digunakan dari pada CEM. Hasil uji chow, common effect model dan fixed effect model diatas, diperoleh nilai probabilitas (p-value) cross section F sebesar 0.9677 > 0.01 maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti model Comoon Effect Model (CEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan. Hasil uji hausman, Random effect model dan fixed effect model diatas, diperoleh nilai probabilitas Cross section random sebesar 0.0308 > 0.1 maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti model Random Effect Model (REM) merupakan model yang dipilih.

Akan tetapi, Jika observasi mencakup semua ruang lingkup di kawasan Teluk Tomini atau hanya beberapa daerah yang dapat menjadi sebagai perwakilan dari rumpun kawasan Teluk Tomini tersebut, maka sebaiknya menggunakan model Random effect model. Oleh karenanya, model yang tepat ialah model random effect model sebab Teluk Tomini terdiri dari 17 daerah sedangkan 10 daerah digunakan dan 7 daerah sisanya dapat diwakili oleh 10 daerah yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Hasil Analisis

Dalam penelitian ini karena jumlah cross-section dari persamaan mencerminkan seluruh observasi (10 daerah kawasan teluk Tomini), maka model Random effect Model lebih baik. Maka dari itu berikut merupakan hasil dari analisis Radom effect Model.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Output	FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-36.88359	0.4692	-0.490558	0.9533
IPM	0.599210	0.4074	0.055832	0.6607
TPT	-0.372382	0.6541	-0.057244	0.9068
R2	0.072347		0.004784	
Adjust R2	-0.196184		-0.037566	

C	13.4536	-1.387157
Log_IPM	-2.720693	.7728566
Log_TPT	-.6175356	-.5628607
R2 (Between)	0.0508	0.2113
R2 (Overall)	0.0198	0.0448

C	-4.319639	0.0478	-3.478688	0.0771*
D(IPM(-1))	9.998352	0.0595	7.570047	0.0962*
D(TPT(-1))	-0.231483	0.9000	-0.327770	0.8422^{NS}
R2	0.221825		0.161883	
Adjust R2	-0.253726		0.099800	

Catatan: α (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan

Sumber: Output Regresi, 2024 (Terlampir)

Berdasarkan Tabel di atas hasil regresi dari beberapa Output model Regresi sehingga peneliti dapat mensimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Regresi linier Berganda Model REM (Differens).

Nilai koefisien dari tabel diatas dapat dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$D(PE(-1))_{it} = (-3.478688) + 7.570047D(IPM(-1))_{it} - 0.327770D(TPT(-1))_{it} + \epsilon_{it}$$

Penjabaran persamaan diatas dapat dibentuk dan memiliki arti secara empiris bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi, apabila tidak dipengaruhi oleh variabel independent apapun dalam model penelitian akan bernilai (- 3.478688) persen.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap peningkatan Pertumbuhan ekonomi, artinya setiap kenaikan 1 persen Indeks Pembangunan manusia akan meningkatkan angka Pertumbuhan ekonomi sebesar 7.570047. Pengangguran memiliki dampak negatif terhadap nilai Pertumbuhan ekonomi. Jika, Pengangguran naik sebesar 1 persen maka akan mengurangi angka Pertumbuhan ekonomi sebesar (- 0.327770) persen.

C. Uji Hipotesis Statistik

Tes ini dapat membantu membuktikan sesuatu, apakah itu fakta atau sekedar teori saja. Terdapat Tiga Hipotesis statistik yakni Uji koefisien determinasi (R-Square), simultan (Uji F-Statistik) dan Parsial (t- Statistik).

a. Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian ini kita dapat menelusuri apakah model regresi yang terbentuk dalam analisis regresi sudah sesuai dengan data yang ada atau tidak. Ketidaksesuaian model regresi yang dibangun dapat juga disebabkan karena data mengandung pengurangan atau terdapat sisaan yang cukup besar.

Diketahui nilai R² estimasi Jangka panjang sebesar 0.099800, menjelaskan bahwa 9.98% variabel dependen (PE) dapat dijelaskan oleh variabel independen (IPM dan TPT), sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

b. Uji Hipotesis (uji F)

Tabel 3. Uji F-Statistik

Dependent Variable: PE?

F-statistic	2.607536
Prob(F-statistic)	0.092175*
Catatan: α (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan	
Sumber: Output Regresi, 2024 (Terlampir)	

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap variabel dependen. Pada pengujian sebelumnya diketahui bahwa nilai f-statistik adalah 2.607536, sedangkan nilai probabilitas statistik $f = 0.092175$, Kurang dari $\alpha = 10\%$ maka Keputusan bahwa secara serempak variable Ipm dan pengangguran dapat menjelaskan secara nyata pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini.

c. Uji t (Uji Parsial)

Eksperimen akhir dari penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan independen yang dinamis dan besarnya variabel yang dapat ditunjukkannya. Nilai uji-t terdapat pada hasil estimasi dan lebih memfokuskan perbandingan koefisien variabel independen dan nilai probabilitas

Tabel 4. Uji t-Statistik

Dependent Variable: PE?

Variable	Coefficient	Prob.
C	-3.478688	0.0771
D(TPT(-1))	-0.327770	0.8422^{NS}
D(IPM(-1))	7.570047	0.0962*
Catatan: α (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan		
Sumber: Output Regresi, 2024 (Terlampir)		

1) Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis diketahui bahwa Koefisien variabel Indeks Pembangunan manusia adalah 7.570047. sedangkan Nilai probabilitas adalah $0.0962 < \alpha 10\%$, artinya Ketika indeks Pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7.570047.

2) Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi

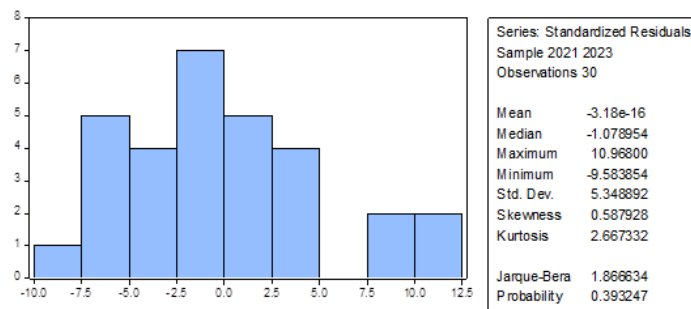
Dari hasil analisis diketahui bahwa Koefisien variabel Tingkat Pengangguran terbuka adalah -0.327770. sedangkan Nilai probabilitas adalah $0.8422 > \alpha$, artinya Ketika Tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.327770, namun tidak mempengaruhi secara signifikan atau nyata.

D. Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik merupakan syarat statistik yang terpenuhi dalam analisis regresi linier berganda (Kuadrat Terkecil atau Ordinary Least Square). Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian pertama dalam asumsi klasik adalah normalitas data, dimana syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal atau uji normalitas untuk analisis data, dengan melakukan uji normalitas residual menggunakan grafik histogram. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah nilai probabilitas JB harus lebih kecil dari alpa ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), sehingga datanya dapat dikatakan normal.



Sumber: Output Regresi, 2024 (Terlampir)

Diketahui nilai jarque-bera sebesar 1.866634 dengan nilai probabilitas sebesar 0.393247 > α sama dengan 10% (0,1). Dengan kata lain, bahwa data telah terdistribusi normal disebabkan oleh nilai prob jarque-bera lebih dari nilai alpha ($\alpha=10\%$).

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui gejala multikolinearitas, ada beberapa model dalam pengujian ini, yaitu menggunakan matriks korelasi, matriks kovarians dan nilai faktor inflasi faktor (VIF), sedangkan pada penelitian ini digunakan model VIF.

Model VIF memperhitungkan nilai VIF Tolerance jika value VIF < 10 maka dijelaskan tidak ada masalah multilinear pada model, adapun untuk VIF $10 \geq 30$ maka terdapat gejala multikolinearitas rendah, sedangkan jika nilai VIF > 30, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 2019-2023

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	60.21770	334.9606	NA
IPM	0.013858	366.0554	1.121239
TPT	0.205013	12.46833	1.121239

Sumber: Output Regresi, 2024 (Terlampir)

Hasil pengujian di atas mengidentifikasi bahwa angka VIF dari ketiga variabel independen kurang dari sepuluh (VIF < 10), sehingga tidak terdapat bukti multilinear antara variabel independen dalam model.

c. Uji Heterokedastisitas

Tes ini memastikan estimator masing-masing variabel dan melihat apakah varians dari residual tidak sama untuk semua pengamatan dan nilai koefisien determinannya sangat tinggi. Jika ada banyak perbedaan persepsi maka ada masalah heterogenitas telah terjadi dalam estimasi. Adapun pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.777831	4.507126	1.281933	0.2062
IPM	-0.064701	0.068374	-0.946282	0.3488
TPT	0.270306	0.262983	1.027844	0.3093

Catatan: α (Signifikan) = ***)1%, **)5%, *)10% dan NS) Not Signifikan

Sumber: Output Regresi, 2024 (Terlampir)

Dari hasil uji kovarians (Heterokedastisitas) dengan pendekatan Glesjer dapat diambil keputusan bahwa nilai $p > \alpha$ (0,05). Ini berarti bahwa model yang diestimasi tidak mengalami heterogenitas atau secara keseluruhan variabel dalam model estimator bersifat homokedastisitas

PEMBAHASAN

1. Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Estimasi dengan metode panel EGLS (Cross-section random effects) dinyatakan adanya hubungan yang searah dan signifikan dari variable independent (Indeks pembangunan manusia) terhadap variable dependent (Pertumbuhan Ekonomi)

Dalam penelitian ini, hasil estimasi indeks Pembangunan manusia memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, artinya setiap kenaikan 1 persen indeks Pembangunan manusia akan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 7,570047. Atau dengan melihat nilai p- value berada dibawah nilai signifikansi 0,1 yaitu ditunjukkan dengan tanda (*). Dengan demikian bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat di terima karena signifikan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia menjadi tolak ukur untuk taraf kualitas fisik dan non fisik dari suatu penduduk, kualitas fisik disini yaitu menggunakan besaran angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik didapat melalui perpaduan lamanya rata-rata sekolah. Bersekolah (Arifin & Fadlan, 2021). Berkembangnya kualitas fisik dan non-fisik ini dapat menentukan pertumbuhan ekonomi akan meningkat atau menurun pada suatu daerah. Hubungan yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa variable IPM mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM. Pembanguana IPM di Kawasan Teluk Tomini memnag selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, Constantini V. dan M. Salcatore (2008) mengemukakan bahwa “Pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi”. Meskipun beberapa konsep menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki dual causation dengan Pembangunan manusia, namun dalam prakteknya banyak faktor yang mempengaruhi agar dual causation tersebut terjadi. Selain faktor yang mempengaruhi agar dual causation bisa terjadi, ada pula faktor penguat yang berhubungan dengan Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang diungkapkan Ranis dkk (2000) bahwa “Faktor penguat antara Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi meliputi struktur ekonomi, distribusi aset, kebijakan, social capital, investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata, dan kebijakan ekonomi yang tepat. Peningkatan kualitas modal manusia (Human Capital) dapat tercapai bila memperhatikan faktor-faktor penentu kualitas modal manusia yang dalam beberapa literatur disebutkan yaitu pendidikan dan kesehatan”.

Sebagaimana hasil penelitian dari Becker (1994) bahwa “perluasan pengetahuan ilmiah dan teknis dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan input lainnya dalam kegiatan produksi. Sehingga dengan meningkatkan nilai pendidikan dan mengadakan pelatihan kerja akan dapat terbentuk modal manusia yang unggul seperti ilmuwan, teknisi, manajer dan lain sebagainya”. Menurut pendapat Dewi (2014) bahwa “Komponen indeks pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali”. Pendapat tersebut didasarkan pada teori Pendidikan sebagai modal terpenting masyarakat guna meningkatkan produktifitasnya sebagai tenaga kerja sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada skala makro, umur harapan hidup dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia di bidang kesehatan.

Sebagaimana diketahui, bahwa kebutuhan dasar manusia ialah kesehatan, jika indikator Kesehatan suatu negara rendah, maka masyarakat tidak bisa menghasilkan produktifitas bagi negaranya. Hal ini sesuai dengan kesimpulan dari Becker (1994) bahwa “adanya peningkatan layanan medis akan meningkatkan kualitas angkatan kerja yang merupakan salah satu komponen penting dalam modal manusia”. Selanjutnya menurut Ranis (2000) bahwa “ketika orang menjadi lebih sehat, memiliki gizi dan pendidikan yang lebih baik, maka mereka akan berkontribusi lebih pada pertumbuhan ekonomi yang secara tidak langsung mengarah pada peningkatan produktivitas”.

Menurut Firmansyah (2016) bahwa “Peningkatan pembangunan manusia sendiri membutuhkan investasi yang cukup besar dan dilanjutkan dengan pemerataan distribusi pendapatan. Adanya investasi dan pemerataan pendapatan tersebut akan tercapai peningkatan pembangunan di bidang Pendidikan dan kesehatan”. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi disuatu daerah bergantung pada kondisi yang sedang terjadi dalam suatu daerah tersebut, seperti pada penelitian Dewi (2014) yang menggambarkan bahwa “Pertumbuhan ekonomi provinsi Bali mudah mengalami fluktuasi apabila terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berpengaruh pada kondisi masyarakat yang memang sulit terlepas dari ketergantungan pada sektor pariwisata”. Hal ini menandakan bahwa komponen indeks Pembangunan manusia yang terdiri dari tiga komponen yakni, indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat. Ketiga komponen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sehingga, semakin naik pencapaian mutu modal manusia di suatu daerah berhubungan dengan kualitas indeks pembangunan manusia sebagai modal utama dalam pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi dapat terwujud serta mengalami peningkatan.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian sudah dianggap mencapai kesempatan kerja penuh apabila dalam perekonomian sudah dianggap mencapai kesempatan kerja penuh apabila dalam perekonomian pengangguran yang wujud hanyalah terdiri dari pengangguran normal dan pengangguran structural ahli-ahli ekonomi berpendapat perekonomian untuk mencapai kesempatan kerja apabila pengangguran berada disekitar 4-5%. Pengangguran merupakan masalah perekonomian yang dapat menghambat perekonomian. Apabila pengangguran tinggi maka Tingkat daya beli penduduk akan turun sehingga akan terjadi turunnya proksi disuatu wilayah atau negara.

Hasil analisis Tingkat pengangguran -0,327770 di Kawasan Teluk Tomini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,8422. Hasil ini menunjukkan bahwa variable Tingkat pengangguran tidak signifikan yang lebih besar dari α (0,1) sehingga variable Tingkat pengangguran memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini. Koefisien regresinya sebesar -0,327770 menunjukkan nilai negative artinya apabila terjadi peningkatan Tingkat pengangguran terbuka maka

akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini, berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa salah satu factor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran yang tinggi. Karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan terjadinya pengangguran dapat menyebabkan pendapatan Masyarakat yang rendah sehingga juga menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi regional di Kawasan Teluk Tomini. Penelitian tersebut didukung dengan teori yang dilakukan oleh Arifin (2021) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,498. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Artinya apabila terjadi peningkatan tingkat pengangguran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam konsep hukum Okun yang memperelajari hubungan pengangguran terhadap GDP (Gross Domestic Product). Konsep dari hukum Okun didasari oleh hasil observasi terhadap data GDP Amerika Serikat. Hukum okun menjelaskan bahwa Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negative dengan GDP riil. Penambahan 1 (satu) poin pengangguran akan mengurangi GDP (Gross Domestic Product) sebesar 2%. Ini berarti terdapat pengaruh negative antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan banyaknya Masyarakat yang bekerja pada berbagai sektor pada suatu wilayah. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah merupakan sebab dari kurangnya masyarakat yang bekerja karena output yang dihasilkan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh indeks Pembangunan manusia dan Tingkat pengangguran terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yakni:

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di 10 daerah kawasan teluk tomini. Dengan melihat nilai koefisien sebesar 7,570047 serta nilai p-value sebesar 0.0962 dibawah nilai signifikansi 0,1. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa semakin besar Indeks Pembangunan Manusia maka akan signifikan meningkatkan angka Pertumbuhan Ekonomi.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis Tingkat pengangguran memperoleh nilai koefisien sebesar -0.327770 serta nilai p-value sebesar 0.8422NS, hasil ini menunjukkan bahwa nilai tingkat pengangguran tidak signifikan yang lebih besar dari α (0,1) sehingga variable Tingkat pengangguran memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini. Apabila terjadi peningkatan Tingkat pengangguran terbuka maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini.

SARAN

Setelah melihat hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan teluk tomini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas dari SDM di suatu daerah, seperti peningkatan softskill melalui pelatihan yang merangsang keterampilan, keahlian dan pengetahuan masyarakat. Sehingga, dapat memberikan dampak terhadap IPM terus meningkat secara konsisten di setiap Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini sehingga nantinya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
2. Pemerintah dapat meningkatkan pelayanan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Dan Perlu adanya penguatan dari segi kesehatan, pendidikan dan kelayakan hidup yang diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina, & Jember, I. made. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 - 2013. E-Jurnal EP Unud, 5(10), 1011–1025.
- Anwar, H. (2017). PERDAGANGAN ORANG BUGIS DI KAWASAN TELUK TOMINI MASA KOLONIAL BELANDA. Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya., 18(2), 221-236.
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 8(1), 38–59. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2024). Indeks Pembangunan Manusia 2019-2023. Dia <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/26/35/1/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-gorontalo.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2024). Pengangguran 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, Dari <https://gorontalo.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2024).Jumlah Pdrb Lapangan Usaha 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, Dari <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/154/228/1/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-gorontalo.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sult. (2024). Jumlah Pdrb Lapangan Usaha 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, Dari <https://sult.bps.go.id/indicator/52/297/1/laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sult. (2024). Indeks Pembangunan Manusia 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, D <https://sult.bps.go.id/indicator/26/58/1/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sult. (2024). Pengangguran 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, Dari <https://sult.bps.go.id/indicator/6/648/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-utara.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). Jumlah Pdrb Lapangan Usaha 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, Dari <https://sulteng.bps.go.id/indicator/52/96/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-kabupaten-kota.html>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). Indeks Pembangunan Manusia 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, Dari <https://sulteng.bps.go.id/indicator/26/48/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). Pengangguran 2019-2023 Diakses 25 Mei 2024, Dari <https://sulteng.bps.go.id/indicator/6/92/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-tengah.html>
- Basri, M. H. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap IPM (Studi Pada Wilayah Jawa Timur Periode 2009 – 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–11.
- Becker, Gary S. 1994. *Human Capital Revisited*. (Online) (<http://www.nber.org/chapters/c11229>, hal 15-28 diunduh 05 Juli 2017)
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Firmansyah, Mohammad Agus dan Ady Soejoto. 2016. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. (*E Jurnal Unesa : JUPE Volume 4 No 3*). (diunduh 27 Oktober 2016)
- Harjana, Liyasmilka. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur).” Sarjana, Universitas Brawijaya, 2015. <http://repository.ub.ac.id/108193/>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Idris, Z. I., Mu'jizat, P., & Husain, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15244>
- Jhingan, M. L. 2002. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Edisi Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ismail, & Walewangko. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 21(03), 103–114. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36283%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/36283/33784>
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marisa Br Sinuraya. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 1–7.
- Mauludin, W., & Dewi, R. M. (2020). Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 116–121. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p116-121>
- Meydiarsari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 01(02), 47–54.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 2–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/474>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25).
- Murni, Asfia. 2006, *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.
- Neno, R. A., Saleh, S. E., Dai, S. I. S., & Mulyati, Y. (2024). “Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kawasan Teluk Tomini 2017-2021.” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)*, 1(3), 84–101.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan (Studi kasus 35 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 131–141.
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Putra, N. E. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1689–1699.
- Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 64–70. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>
- Ranis, Gustav. 2000. *Economic Growth and Human Development*. *Jurnal World Development*, Vol. 28, No. 2 : 197-219). (Diunduh 3 November 2016)
- Riswanto M, Y. S. I. S. D. F. H. Y. A. (2022). Driving Factors of Regional Human Development Index (HDI) in Tomini Bay. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 11(1), 1–5.
- Rovia Nugrahani Pramesthi, Hendry Cahyono. —Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalekl, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol 1, Mo 3,(2013).

-
-
- Sembiring, H. Y., Purba, E., & Purba, D. G. (2024). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181.
- Septiatin, A., Mawardi, & Khairur, M. A. R. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119.
- Suparmoko, M. (2016). Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*, 979-533–79(10), 1–23. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-4520>
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Unesa*, 1(3), 6.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. 2008. *Human Development Report 2007-2008*. United Nations University Press. Yogyakarta
- Wididarma, K., & Jember, M. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(7), 2982–3010.
- Winarti, A. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. *Universitas Diponegoro*, 1–72.
- Winarti, V. P., Fyasya Erliantari, & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017 – 2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.454>
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*, 1–19.